



Implementasi Penggunaan Media Elektronik Smart TV pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Ulil Albab Mojo Kediri

Mohamad Harun Rifai^{1*}, Dita Hendriana²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: rifaiharun83@gmail.com¹, umratulparisa@gmail.com²

*Korespondensi penulis: rifaiharun83@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of electronic media Smart TV in Social Science (IPS) learning at SMP Ulil Albab Mojo Kediri. The study employed a descriptive qualitative approach, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the use of Smart TV has a positive impact on students' enthusiasm, motivation, and comprehension in IPS learning. Visuals and animations presented through Smart TV attract students' attention, enhance learning focus, and provide stronger conceptual understanding. However, challenges were also identified, such as unstable internet connection, weak electricity supply, and misuse by students. School management strategies and teacher readiness are crucial factors for successful implementation. With proper management, Smart TV can serve as an interactive, efficient, and relevant learning medium to meet the challenges of digital-era education.*

Keywords: *Electronic Media, Interactive Learning, Learning Motivation, Smart TV, Social Science Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media elektronik Smart TV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Ulil Albab Mojo Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV berdampak positif terhadap semangat, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Visualisasi dan animasi yang ditampilkan melalui Smart TV mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus belajar, serta memberikan pemahaman konseptual yang lebih kuat. Namun demikian, terdapat pula hambatan seperti koneksi internet yang kurang stabil, daya listrik yang lemah, serta penyalahgunaan oleh siswa. Strategi manajemen sekolah dan kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media ini. Dengan pengelolaan yang tepat, Smart TV dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif, efisien, dan relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Media Elektronik, Motivasi Belajar, Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran IPS, Smart TV.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu titik penunjang utama dalam kemajuan suatu negara. Melalui pengajaran, generasi muda dapat diberikan informasi, kemampuan dan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian dan kapasitas mereka untuk berkontribusi secara empatik kepada masyarakat. Di masa kini yang serba cepat, inovasi teknologi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media elektronik, seperti PC, internet, dan telepon seluler, telah menjadi tren yang meningkat, terutama di kalangan generasi muda.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan baik, baik kualitas maupun

kuantitasnya. Pembelajaran adalah awal dari penyiapan manusia berkualitas di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah umum adalah melalui kegiatan mendidik dan pembelajaran. Belajar adalah suatu perjalanan peralihan manusia ke arah yang lebih unggul, salah satu sifat belajar adalah peristiwa kemajuan atau kemajuan individu yang mencakup tiga bagian yang dikenal dengan klasifikasi ilmiah, yaitu peristiwa pergantian mental, daya, dan psikomotorik tertentu. Ketiga peningkatan ini penting untuk proses kemajuan tunggal sejak lahir.

Pemanfaatan media elektronik dalam pendidikan dimungkinkan dapat mempengaruhi hakikat pembelajaran. Media elektronik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih cerdas, menarik, dan dapat diakses dengan lebih efektif oleh siswa. Di Indonesia, otoritas pemerintah telah menemukan cara yang signifikan untuk memberdayakan pemanfaatan media elektronik dalam pendidikan, misalnya dengan memberikan PC ke sekolah dan memberikan akses web gratis. Namun demikian, masih belum ada kajian mendalam mengenai dampak penggunaan media elektronik terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah Menengah.

Ilmu sosial mengikuti cara pandang yang terpadu dari berbagai mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, ilmu sosial, dan ilmu politik, serta geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Ilmu sosial, juga dikenal sebagai IPS, adalah bahan penelitian yang mencakup penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi konsep dan keterampilan sejarah serta geografi, sosiologi, dan antropologi. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bersama. Studi sosial adalah suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala dan masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Selain itu, pembelajaran ilmu sosial ini lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai partisipasi sosial.

Pembelajaran dan peragaan latihan seringkali mengalami hambatan dan hambatan sehingga tujuan normal tidak tercapai, khususnya perubahan siswa. Salah satu penyebab mengapa tidak ada penyesuaian pada siswa tertentu adalah karena siswa tersebut jenuh dalam mengikuti latihan pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai kurang baik dan terlebih lagi beban ujiannya terlalu banyak sehingga hanya sebagian saja. diantaranya dapat berkonsentrasi dengan sungguh-sungguh, sisanya tidak dapat diproses oleh siswa. Begitu pula dengan pendidik yang kurang memanfaatkan media pada saat memberikan pengajaran dan pengalaman tumbuh, sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan letih.

Media adalah segala jenis pemberi semangat dan perangkat yang diberikan oleh guru untuk mendorong siswa belajar. Jenis kegembiraan di sini dapat berupa media suara, visual,

atau umum. Seperti lembaran, gambar, film, TV, LCD dan web. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan data dari sumber data sampai kepada penerima manfaat data.

Pengalaman yang sering dicermati para pendidik di sekolah adalah tidak adanya kapasitas dan pengaturan pendidik dalam memajukan media pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran terasa melelahkan dan sulit dipahami. Banyak siswa yang berpendapat bahwa berkonsentrasi pada pelajaran yang terlalu banyak bacaan adalah sebuah gerakan yang melelahkan, sehingga mempengaruhi keuntungan mereka dalam belajar karena mereka tidak fokus pada pengalaman yang terus berkembang. Pendidik di sekolah seringkali hanya mengejar fokus materi yang telah ditetapkan dalam jadwal program pendidikan, sehingga kurang memperhatikan pengalaman yang berkembang.

Cara mengatasi semua permasalahan pembelajaran yang disebutkan di atas, perlu dilakukan pembaharuan sistem untuk membangun keunggulan siswa dalam belajar. Pendidik sebagai fasilitator, pendidik berperan memberikan jenis-jenis bantuan untuk memudahkan siswa dalam latihan pengalaman pendidikan. Jadi tugas pendidik sering kali disebut administrator pembelajaran. Sekolah dan pendidik memainkan peran utama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik, sesuai, berfluktuasi, imajinatif dan kreatif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media elektronik atau sering disebut video. Pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi pada materi-materi yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan ilustrasi, sehingga para siswa dapat mengetahui gambaran atau reka kejadian yang nyata dan dapat membayangkan secara tepat di dalam imajinasi mereka. Pemanfaatan media elektronik dipandang lebih menarik dalam prestasi belajar siswa.

Pada kondisi seperti ini, penelitian mengenai dampak penggunaan media elektronik pada pembelajaran Ips siswa sekolah menengah penting untuk dilakukan. penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak media elektronik terhadap pendidikan, namun juga dapat memberikan panduan bagi kemajuan strategi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diyakini dapat memberikan komitmen yang besar terhadap upaya menggarap hakikat pendidikan di Indonesia, khususnya pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran.

2. KAJIAN PUSTAKA

Media Elektronik

Arti media menurut AECT (Relationship of Schooling and Correspondence Innovation), sebuah asosiasi yang bekerja di bidang inovasi pendidikan dan korespondensi, mencirikan media sebagai semua struktur yang digunakan untuk cara paling umum dalam menyebarkan data. Apalagi Robert Hanick, dkk mengkarakterisasi media sebagai sesuatu yang menyampaikan data antara sumber (source) dan penerima (recipient) data. Dari kedua pengertian di atas kita dapat memahami bahwa media adalah perantara dari sumber data ke penerima manfaat, misalnya video, TV, PC, dan lain-lain. Perangkat-perangkat tersebut merupakan media yang digunakan untuk menyalurkan data yang ingin disampaikan. Misalnya, seorang kepala kota perlu menyambut penduduknya untuk melakukan kerja bakti di wilayah setempat pada hari dan waktu tertentu, maka ia menulis salam pada papan pengumuman kota.

Pembelajaran IPS

Pembelajaran ips merupakan sebuah pembelajaran yang mendorong terjadinya perubahan pada aktivitas belajar dengan berfokus pada upaya siswa dalam membangun pengetahuannya. Pembelajaran ips membantu siswa dalam belajar tentang lingkungannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji dan memahami fenomena penggunaan media elektronik dalam pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Ulil Albab Mojo Kediri. Alasannya karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki pengalaman, persepsi, dan interaksi partisipan secara aktual serta memahami kompleksitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tiga teknik utama digunakan untuk memperoleh data: 1) analisis dokumen, 2) observasi partisipatif, 3) dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian ini adalah SMP Ulil Albab kecamatan Mojo kabupaten Kediri, sekolah menengah pertama yang ada di wilayah Kecamatan Mojo Kediri. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru IPS, siswa, kepala sekolah, dan waka kurikulum di SMP Ulil Albab Mojo Kediri untuk menilai pembelajaran, pemahaman, dan tantangan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran IPS. Di sisi lain, data sekunder berasal dari berbagai dokumen terkait sekolah seperti kurikulum, rencana pedagogi,

catatan aktivitas, dan dokumentasi media elektronik, serta studi literatur dan penelitian yang relevan.

4. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Letak Geografis SMP Ulil Albab Mojo

SMP Ulil Albab Mojo Kediri adalah salah satu lembaga sekolah berakreditasi A yang memiliki corak islami modern yang berbasis pada salah satu yayasan pondok pesantren di kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang bernama yayasan pondok pesantren Al-Ma'ruf dan yayasan pendidikan islam Fakhurrozi. pondok pesantren Al-Ma'ruf ini bergerak pada bidang pendidikan agama islam, disamping itu pondok pesantren Al-Ma'ruf ini juga mengembangkan sekolah formal bagi santri-santri nya yang ingin menempuh pendidikan formal juga. Sekolah yang dibangun oleh pondok pesantren Al-Ma'ruf ini terletak di Dsn. Tamban RT 002/RW 006 Ds. Kedawung Kec. Mojo Kab. Kediri Jawa Timur 64162. SMP Ulil Albab berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Ma'ruf yang memiliki beberapa lembaga pendidikan formal yaitu SMP Ulil Albab dan MA Ulil Albab. sekolah yang masih tergolong sekolah baru yang awal didirikan pada tahun 2022 silam, namun sudah memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non-akademik. Sekolah yang berintegrasi pada pengembangan teknologi dan inovasi dalam pendidikan.

Paparan Data

Penggunaan Smart TV pada pembelajaran Ips di Smp Ulil Albab Mojo Kediri

Suwarna menyatakan bahwa media pendidikan merupakan salah satu jenis teknologi yang menyediakan informasi atau data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Selain itu dikemukakan pula pengertian media yang digunakan dalam pendidikan sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi pelajaran. Smart TV ini merupakan salah satu teknologi yang memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Jika dibandingkan dengan televisi tradisional, Smart TV dilengkapi dengan akses internet, aplikasi pendidikan, dan fitur interaktif lainnya yang dapat digunakan secara efektif untuk membantu siswa memahami ajaran Islam. Dengan menggunakan visual yang lebih hidup dan audio visual yang lebih menarik dapat membantu siswa mengatasi ketakutannya untuk memperkuat siswanya.

Menurut kepala sekolah Smp Ulil Albab Mojo mengatakan, pembelajaran menggunakan media smart tv ini berdampak positif terhadap pembelajaran dikelas, disamping

itu juga beliau berpendapat jika pembelajaran yang menggunakan smart tv lebih fleksibel karena guru bisa lebih leluasa dalam mencari dan mengelola materi di internet dengan mudah.

Wawancara dengan kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting peranya pada masa sekarang, karena kemajuan teknologi membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dari wawancara diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat krusial peran dan fungsinya, disamping membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena melihat animasi yang menggambarkan materi pelajaran dan mudah untuk mereka mengingat materi guru juga semakin mudah dalam menyampaikan dan mengolah materi dalam smart tv ini. Smart tv mengabungkan beberapa metode utama dalam pembelajaran yakni audio, video, dan audio visual yang besar kemungkinan sangat cocok bagi semua elemen peserta didik.

Penggunaan smart tv ini sudah dilaksanakan di Smp Ulil Albab Mojo dengan dukungan penuh dari pihak yayasan dan juga manajemen yang berkomitmen agar terus berkembang dan kualitas pendidikan menjadi yang terbaik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan data dan informasi yang kongkrit sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan reabilitas nya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru ips, dan juga beberapa murid penggunaan smart tv ini memang memberikan dampak yang besar bagi pembelajaran dikelas. Penggunaan animasi audio visual yang diberikan memungkinkan peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan dan memahami isi dari materi yang diberikan oleh guru. Guru diberikan keleluasaan dalam mengolah dan mengelola materi yang akan diberikan yang sekiranya cocok untuk ditampilkan dalam pembelajaran dikelas menggunakan media smart tv ini.

Pemanfaatan media Smart TV elektronik dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menciptakan peluang yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan ukurannya yang besar dan resolusi yang tinggi, Smart TV memungkinkan guru untuk menunjukkan pelajaran interaktif, dokumenter, dan simulasi kelas dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Misalnya, dalam topik pergerakan nasional, seorang guru dapat memodifikasi arsip perjuangan pahlawan bangsa lengkap menggunakan peta penunjuk interaktif yang menunjukkan pergerakan jalur. Fitur museum virtual Smart TV juga memungkinkan siswa untuk "kunjungan" ke berbagai lokasi bersejarah tanpa harus menaikkan nilai mereka, membuat teori yang mereka pelajari lebih menarik dan relevan.

Selain itu, Smart TV memfasilitasi kolaborasi dan diskusi kelompok melalui fitur-fitur seperti berbagi layar dan papan tulis digital. Siswa dapat menunjukkan hasil belajar, seperti infografis yang menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah, di tingkat sekolah dasar. Integrasi internet memungkinkan akses ke informasi dasar seperti artikel jurnal atau situs web modern, sehingga materi IPS tidak hanya akurat secara statistik tetapi juga selalu terkini. Dengan menggunakan jajak pendapat interaktif dan penulisan cepat berdasarkan aplikasi Smart TV, guru juga dapat melakukan penilaian formatif secara langsung, memantau pemahaman siswa, dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Dari kemudahan dan kegunaan media smart tv ini, tentu smart tv ini menjadi inovasi media pembelajaran yang dapat diperhitungkan implementasinya. Implementasi yang baik pasti akan memberikan dampak yang positif pula bagi perkembangan pendidikan saat ini. Diperlukan adanya persiapan dan perencanaan management agar pelaksanaan dilapangan berjalan sesuai dengan harapan awal dari penerapan media pembelajaran ini. Dukungan dari pihak management sekolah tentu sangat diperlukan dalam proses persiapan dan juga perencanaan ini, pihak management menjadi bagian penting dalam suksesnya penyelenggaraan media ini.

Selain dari bapak irmawan selaku kepala sekolah di Smp Ulil Albab, peneliti juga menggali lebih dalam bagaimana proses perencanaan dan persiapan sekolah dalam mengimpelmentasikan media elektronik smart tv. Menurut bu dewi selaku waka kurikulum di Smp Ulil Albab biaya juga merupakan hal yang tak luput untuk di rencanakan dan disiapkan. Karena smart tv ini merupakan sebuah media utama yang pastinya perlu adanya komponen-komponen penunjang lain agar penggunaan smart tv ini menjadi lebih maksimal. Disamping kebutuhan tambahan seperti wifi dan listrik, biaya perawatan smart tv juga harus diperkirakan oleh pihak management sekolah agar smart yang tv yang digunakan dapat bertahan lebih lama dan efisien.

Disamping dalam persiapan pengadaan, operasional, dan perawatan tentunya perlu juga adanya persiapan di dalam proses belajar mengajar dikelas, tentu juga dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting bagaimana nanti pelaksanaan media smart tv ini oleh guru di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran yang tepat dalam menggunakan media elektronik smart tv tentu akan membuat penyampaian materi kepada peserta didik menjadi tepat dan maksimal.

Dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru IPS diperoleh informasi tentang implementasi penggunaan media

elektronik smart tv terutama pada pembelajaran Ips, dimana penggunaan media smart tv yang tepat akan menghasilkan dampak positif yang cukup besar bagi pembelajaran dikelas.

Sehubungan dengan penggunaan smart tv untuk pembelajaran maka juga diperlukan tahap perencanaan dan persiapan guna memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh media smart tv. Perencanaan dan persiapan juga meliputi pengadaan, operasional, dan perawatan berkala, tentunya dari guru juga mempunyai persiapan sendiri untuk mengintegrasikan media smart tv ini kedalam materi pembelajarannya.

Dampak Positif dan dampak Negatif penggunaan Smart TV pada pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

Dalam konteks media elektronik smart tv, terdapat berbagai dampak yang dapat diidentifikasi, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Penggunaan Smart TV dalam proses pendidikan menawarkan berbagai manfaat, termasuk konten interaktif dari video instruksional, animasi pendidikan, dan tulisan digital yang dapat meningkatkan rentang perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman visual terhadap konsep yang kompleks.

Konektivitas internet Smart TV juga memudahkan siswa dan guru untuk berkolaborasi, terutama dalam situasi yang melibatkan pembelajaran jarak jauh. Di sisi lain, manfaat teknologi ini dapat membantu siswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan mandiri karena membuat proses analisis informasi menjadi jauh lebih mudah. Selain itu, jika penggunaan yang tidak disiplin, potensi gangguan dari konten yang tidak mendidik seperti iklan, aplikasi hiburan, atau media sosial dapat mengganggu pembelajaran. Karena itu, mengoptimalkan Smart TV sebagai alat pengajaran berarti menunjukkan pemahaman yang kuat tentang perilaku pengguna, memilih konten dengan cermat, dan menggabungkannya dengan metode tradisional untuk mencapai tingkat dampak positif setinggi mungkin tanpa mengorbankan kinerja siswa.

Berdasarkan pada hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa media elektronik smart tv berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, disamping itu penggunaan smart tv juga berdampak positif dalam mempermudah guru menyampaikan materi dan mengondisikan kelas agar kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Dewi selaku Waka kurikulum, bu Dewi mengatakan bahwa penggunaan smart tv ini sering disalahgunakan oleh peserta didik untuk menjelajahi internet, mereka menggunakan waktu istirahat yang seharusnya mereka gunakan untuk istirahat untuk menggunakan smart tv ini untuk kegiatan yang kurang produktif dalam

hal pembelajaran. Mereka menggunakan smart tv ini untuk menonton film karena kebanyakan dari peserta didik memang berasal dari pondok yang notabnya tidak diperbolehkan membawa hp atau perangkat elektronik lain didalam pondok.

Tetapi dalam implementasinya smart tv juga memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap semangat belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan smart tv peserta didik menjadi bersemangat dan tidak mengantuk saat pelajaran berlangsung, smart tv juga membantu meningkatkan fokus lebih lama saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung antusias saat melihat materi yang ditayangkan menggunakan smart tv.

Dalam wawancara lain bersama Pak Faiz selaku guru IPS, beliau juga mengutarakan pendapatnya sebagai guru saat merasakan berbagai dampak yang dirasakan selama penggunaan smart tv ini pada pembelajaran IPS.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa media elektronik smart tv memang benar-benar berdampak positif terhadap antusiasme dan semangat belajar peserta didik. Dengan animasi yang ditampilkan di smart tv dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu mereka lebih mendalam dan lebih ingin tahu terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan pak faiz sendiri sebagai guru IPS sejauh ini belum merasakan dampak negatif dalam perspektif beliau sebagai guru, hal ini menunjukkan bahwa jika dalam pengimplementasian smart tv ini jika dibarengi dengan pengelolaan yang baik maka smart tv ini akan menjadi senjata yang ampuh untuk menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa ada beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa itu sendiri baik itu dari segi dampak yang positif bagi siswa dan juga ada beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh siswa. Mereka menjelaskan secara garis besar dampak positif yang mereka rasakan itu berupa kemudahan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, karena tentunya smart tv ini mampu memvisualisasikan materi dengan baik sehingga peserta didik dapat merespon dan mengingat dengan mudah apa yang sudah mereka lihat. Mereka juga menjelaskan bahwa materi yang disampaikan semakin jelas dan dapat menampilkan contoh-contoh yang konkrit sesuai dengan masalah yang mereka temui di buku atau materi.

Adapula dampak negatif penggunaan media smart tv kepada para peserta didik. dari wawancara dengan beberapa murid dikelas VIII beberapa dari mereka menjelaskan bahwa terkadang mereka merasakan pusing, perih dimata, dan bosan saat menggunakan smart tv. Pertama-tama, layar yang besar dalam jangka waktu yang lama biasanya menyebabkan

pusing. Hal ini terjadi karena mata harus fokus pada jarak dan kecerahan layar yang sesuai, sementara otak harus mampu menahan rangsangan yang menarik secara visual. Akibatnya, koordinasi antara mata dan otak menjadi tidak menentu, sehingga mengakibatkan vertigo ringan atau pusing, terutama pada anak-anak yang mengalami migrain atau gangguan vestibular.

Dua adalah timbulnya perih atau kering pada mata. Layar Smart TV memancarkan cahaya biru, atau biru, pada intensitas yang sangat tinggi, yang dapat mengurangi produksi udara dan menyebabkan iritasi kornea. Selain itu, kebiasaan menatap layar dalam jangka waktu yang panjang menciptakan frekuensi kedipan mata yang sangat berfluktuasi fungsi kedipan mata adalah memecah dan menghancurkan permukaan mata. Akibatnya, mata menjadi mudah digunakan, perih, dan bahkan memerah, yang membuat kualitas pendidikan justru menurun.

Selain masalah kesehatan fisik, penggunaan Smart TV juga dapat menimbulkan masalah. Meskipun kontennya kelihatan lebih menarik, penyampaian materi yang terus berubah tanpa elemen interaktif atau pendekatan yang berbeda dapat membuat siswa menjadi lebih cepat bosan. Kemudahan menonton berubah menjadi pasif, seperti menonton film daripada belajar, sehingga kebosanan muncul lebih cepat daripada media pendidikan tradisional yang memungkinkan interaksi dan diskusi jangka panjang. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas pembelajaran materi secara signifikan.

Dengan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh smart tv baik dari segi dampak positif maupun dampak negatif tentu itu menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan media smart tv ini. Tentu dampak negatif dapat diminimalisir efeknya dengan menerapkan kebijakan atau pengelolaan yang baik dan benar, agar smart tv dapat menjadi media pembelajaran yang maksimal dalam penerapannya dan minim efek atau dampak negatifnya itu semua tergantung pada tata cara pengelolaan dan penerapan di kelas maupun untuk lingkup sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Hambatan saat menggunakan Smart TV pada pembelajaran Ips di Smp Ulil Albab Mojo Kediri

Meskipun penggunaan Smart TV di kelas berpotensi membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis, ada sejumlah hambatan atau kendala yang perlu dipertimbangkan. Sebagai permulaan, infrastruktur jaringan merupakan komponen utama penggunaan Smart TV tanpa koneksi internet yang bagus, dan materi pendidikan berbasis video atau bahkan aplikasi interaktif sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan kelas. Selain itu, investasi

awal untuk pembelian perangkat dan pemeliharaan jangka panjang cukup mahal bagi lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas, sehingga tidak semua sekolah dapat menggunakan teknologi ini secara efektif. Selain itu, kemampuan guru untuk mengoperasikan dan mengintegrasikan konten digital pada Smart TV juga dapat berkontribusi pada adopsi teknologi ini jika lingkungan belajar tidak mendukung. Ketersediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kurikulum nasional masih relatif rendah, sehingga siswa harus belajar secara mandiri menggunakan sumber daya digital yang membutuhkan waktu. Sebagai kesimpulan, aplikasi hiburan yang kini tersedia di Smart TV berpotensi menurunkan rasa percaya diri siswa jika instruksi penggunaannya tidak jelas. Memahami hal ini sangat penting agar Smart TV dapat digunakan secara efektif dan konsisten dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil wawancara mendalam dengan Pak Irmawan selaku kepala sekolah di Smp Ulil Albab beliau menjelaskan, kendala pertama yang dirasakan adalah koneksi internet yang masih kurang kuat untuk menampilkan video pembelajaran yang bersumber dari youtube atau sumber lain yang menggunakan internet. Jika internet digunakan dalam waktu bersamaan dengan kelas lain, maka akan sedikit lamban dalam menayangkan video. Hal ini berpengaruh pada pembelajaran yang akan memberikan jeda dalam penyampaian materi sehingga fokus dari peserta didik akan terganggu.

Kemudian kendala yang tak kalah penting selanjutnya adalah listrik, listrik menjadi sumber utama dari smart tv itu sendiri di Smp Ulil Albab aliran listrik belum begitu kuat sehingga saat digunakan dalam waktu yang bersamaan dapat menyebabkan listrik tiba-tiba mati karena kelebihan daya.

Dari segi pedagogik pak irmawan juga menjelaskan manajemen guru dalam memaksimalkan potensi media elektronik smart tv ini juga menjadi kendala, karena guru menjadi penghubung antara media dan juga peserta didik maka diperlukan kompetensi yang mumpuni untuk menguasai secara menyeluruh agar pembelajaran menjadi efisien dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari bu Dewi selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan dalam wawancara berikut.

Dari hasil wawancara mendalam yang sudah dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah, Ibu Waka Kurikulum, dan Guru IPS, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah. Kendala utama yang menjadi perhatian adalah koneksi internet yang masih lemah, koneksi internet yang kuat diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan smart tv pada pembelajaran. Penggunaan media Smart TV dalam proses pendidikan memiliki potensi besar untuk menyajikan konten interaktif dan multimedia yang menarik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas koneksi internet. Ketika konektivitas internet

buruk, video pembelajaran sering kali mengalami lag (buffer), atau bahkan berhenti sama sekali. Hal ini mengurangi jumlah materi yang diajarkan karena jeda panjang untuk memuat ulang konten membuat siswa kehilangan fokus dan sulit mengikuti alur pembelajaran. Akibatnya, interaksi antara guru, materi, dan siswa menjadi terganggu, yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara ideal.

Ada beberapa fitur pada Smart TV yang memerlukan akses real-time, seperti konten interaktif, polling, atau konferensi video. Konektivitas yang tidak stabil menghambat pelaksanaan kegiatan postur guru goyang, gambar terdistorsi, dan pekerjaan tidak berjalan lancar. Situasi ini membuat siswa merasa frustrasi dan kehilangan motivasi karena tidak dapat berdiskusi dan menerima balasan secara langsung yang terbatas. Akibatnya, kualitas komunikasi di kelas digital sekarang digunakan untuk sinkronisasi materi dan diskusi kelas yang tertunda.

Di samping kendala jaringan internet kendala daya listrik juga menjadi kendala yang ditemui saat penggunaan media smart tv di SMP Ulil Albab. Ketika listrik sekolah tidak bagus, Smart TV akan mengalami gangguan. Layar akan mati secara tiba-tiba karena listrik mati dengan tiba-tiba atau yang biasa dikenal dengan istilah njeglek, konten mungkin sedang disajikan, dan dalam kasus perangkat yang ekstrim, restart mungkin sering terjadi. Gangguan seperti ini tidak hanya mengganggu kualitas materi, tetapi juga membuat siswa dan guru merasa frustrasi. Tiba-tiba membuat guru harus mengulang-ulang penjelasan dan membuang waktu, sedangkan siswa kehilangan fokus dan antusiasme karena tidak mampu menjelaskan berbagai materi multimedia dengan tuntas.

Dalam wawancara pak irmawan menjelaskan bahwa lembaga atau yayasan dalam segi meningkatkan kualitas pendidikan disekolah telah membuat strategi dalam mengatasi dan meminimalkan kendala atau hambatan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dari wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru ips bahwa sekolah sudah mempersiapkan strategi untuk menghadapi kendala-kendala yang mungkin terjadi saat menggunakan smart tv, baik itu dari segi management sekolah maupun dari pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sekolah Smp Ulil Albab Mojo memang benar-benar ingin meningkatkan mutu pendidikan dilembaga sekolahnya dengan baik. Sekolah menyiapkan media pembelajaran dengan pertimbangan yang matang dan strategi menghadapi kendala-kendala yang di temui dengan matang dan penuh persiapan. Sekolah memiliki visi jangka panjang modern dalam pengimplementasian media elektronik smart tv untuk pendidikan yang lebih bermutu terutama pada pembelajaran IPS.

Temuan Penelitian

Penggunaan Smart TV pada pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

- a. Penggunaan media Smart TV menjadikan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan fleksibel

Penggunaan media elektronik smart tv di Smp Ulil Albab ini menjadikan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan fleksibel. Tentu hal ini menjadikan media ini sebagai media yang krusial peran dan fungsinya. Penerapan Smart TV di lingkungan SMP Ulil Albab telah meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Dengan resolusi yang besar dan kekuatan internet, Guru IPS dapat memperagakan eksperimen video multimedia, simulasi sejarah, atau presentasi dengan menggunakan animasi di kelas. Siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori diuntungkan dengan alat bantu visual yang jelas dan ringkas yang memudahkan mereka memahami konsep abstrak. Hasilnya, proses penerimaan materi berlangsung lebih cepat, dan tingkat retensi pengetahuan pun meningkat.

Smart TV memungkinkan guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam satu area secara interaktif. Dengan kemampuan mirroring dan aplikasi kuis real-time, siswa dapat mengerjakan tugas di perangkat apa pun dan mengamati hasilnya di area utama. Guru bahkan dapat mengadakan diskusi interaktif atau sesi polling untuk mengukur pemahaman siswa sehingga diskusi kelas menjadi lebih hidup. Interaksi dua arah ini meningkatkan motivasi belajar karena setiap siswa terlibat dan menerima umpan balik yang cepat dari guru.

Dari segi fleksibilitas, penggunaan Smart TV SMP Ulil Albab memudahkan penerapan pendekatan pembelajaran campuran. Konten yang telah dibuat, seperti video pembelajaran, podcast, atau slide animasi, dapat ditambahkan ke platform sekolah dan ditinjau sesuai kebutuhan. Ketika terjadi gangguan jaringan atau masalah lain yang membuat pembelajaran menjadi lebih sulit, guru tetap dapat menggunakan materi tersebut secara lebih menyeluruh dan mendemonstrasikannya secara offline menggunakan Smart TV. Selain itu, ruang kelas dapat digunakan sebagai ruang presentasi untuk proyek siswa, studio debat, atau media pembelajaran hibrida tanpa perlu rumit tambahan.

Dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan Smart TV di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

a. Penggunaan media Smart Tv meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media elektronik smart tv di Smp Ulil Albab Mojo Kediri memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya semangat dan motivasi belajar dari siswa. Visualisasi dan animasi yang menarik membuat siswa semangat dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, selain itu pemahaman siswa juga lebih mendalam terkait dengan materi yang disampaikan menggunakan smart tv ini. Penggunaan Smart TV dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Ketika guru memutar video pembelajaran simulasi sains atau sejarah, siswa seolah-olah "turun langsung" ke lapangan, yang membuat mereka mudah saat mempelajari materi. Visual Smart TV yang dinamis dan seperti hidup membuat pembelajaran lebih memberikan semangat dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan aktif waktu dikelas.

b. Penggunaan smart tv meningkatkan pemahaman siswa

Pada penerapan Smart tv di Smp Ulil Albab Mojo terbukti meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara dengan beberapa narasumber, mereka menjelaskan bahwa penggunaan smart tv ini berdampak positif sekali terhadap pemahaman siswa. Disaat siswa mendengarkan materi mereka juga melihat visualisasi yang dapat membantu dalam menganalogikan kejadian yang sesuai dengan materi, kinerja otak menjadi lebih ringan karena otak tidak dipaksa untuk mengolah suara yang ditangkap dan harus mengimajinasikan materi yang disampaikan.

c. Penyalahgunaan penggunaan Smart tv oleh siswa

Dalam pengimplementasian smart tv ternyata peneliti juga menemukan dampak negatif didalam penerapan disekolah. Berdasarkan penjelasan dari Pak Irmawan selaku Kepala Sekolah Smp Ulil Albab bahwa penggunaan media smart tv ini perlu adanya pengawasan terhadap pemakaiannya, jika tidak diawasi dengan baik penggunaan smart tv ini sering disalahgunakan siswa untuk kegiatan yang kurang produktif dalam hal pembelajaran. siswa menggunakan smart tv untuk menonton film,youtube, atau video yang sifat nya hanya sebatas hiburan semata. Tentu hal tersebut menjadi kurang baik karena siswa jika sudah menonton apa yang membuat mereka senang dan suka menjadi malas untuk belajar hal ini menjadikan motivasi mereka atau semangat belajar mereka menjadi menurun.

Hambatan saat menggunakan Smart Tv pada pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

a. Koneksi Internet yang lambat menghambat pembelajaran

Koneksi internet menjadi hal yang penting dalam pengoprasian smart tv, sebagai media elektronik memang smart tv memerlukan listrik untuk menggunakannya. Namun, kualitas koneksi internet yang ditawarkan di sekolah sangat berpengaruh untuk teknologi ini, jadi jika aksesnya tidak cukup cepat hambatan mungkin muncul. Masalah yang paling umum adalah ketika seorang guru gagal menyiarkan video instruksional atau membuat aplikasi yang menantang di Smart TV. Proses buffering menciptakan presentasi yang terputus-putus, mengurangi efektivitas materi, dan mungkin mengurangi jumlah waktu sebelum video dapat diputar dengan lancar. Sebagai akibatnya akan menurunkan motivasi mereka ketika materi tidak disajikan secara visual langsung, siswa menganggap gangguan seperti ini akan memecahkan konsentrasi dan fokus pada pembelajaran.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang bagusnya infrastruktur jaringan di SMP Ulil Albab adalah kualitas router dan kabel LAN, serta paket bandwidth untuk internet sekolah. Ketergantungan pada satu koneksi utama tanpa operasi cadangan juga meningkatkan kerentanan ketika terjadi masalah pada server, semua kegiatan pembelajaran digital terhenti. Sebagai contoh, jumlah perangkat yang terhubung dalam satu waktu cukup tinggi dan tidak hanya Smart TV, tetapi juga komputer dari guru, laptop siswa, dan smartphone yang mengurangi kemampuan jaringan yang tersedia di sekolah.

b. Daya Listrik lemah mengganggu pengoprasian Smart Tv

Di SMP Ulil Albab, Smart TV telah diintegrasikan sebagai alat pengajaran interaktif yang memungkinkan materi pembelajaran visual dan audio berkualitas tinggi. Namun, efektivitas penggunaan perangkat ini sangat bergantung pada kestabilan listrik. Sekolah yang masih mengalami fluktuasi sehari-hari termasuk pemadaman dan tegangan yang tidak stabil, yang sering kali menyebabkan masalah serius dengan pengoperasian Smart TV. Ketika tiba-tiba turun, layar mungkin meredup, audio mungkin juga akan meredup, atau bahkan perangkat mungkin mati mendadak. Akibatnya, proses pembelajaran terganggu, dan guru harus membantu siswa memahami materi dengan mengulang lagi hal ini menjadi tidak efektif untuk pembelajaran.

Kondisi listrik yang tergolong lemah juga meningkatkan risiko kerusakan komponen Smart TV. Secara umum, naik-turunnya tegangan menyebabkan beban menjadi lebih terasa pada daya internal dari smart tv, yang dapat memengaruhi umur perangkat dalam jangka panjang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan temuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa implementasi media elektronik Smart TV dalam pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Temuan ini diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dan berulang guna memperoleh data yang valid dan relevan.

Penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan antara praktik di lapangan dan teori pembelajaran multimedia, khususnya teori *Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Richard E. Mayer. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip seperti *segmenting*, *modality*, dan *redundancy*, implementasi media elektronik ini terbukti mampu mendukung proses belajar yang efektif melalui pengolahan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap temuan tersebut, maka pada Bab V akan disajikan pembahasan yang mengintegrasikan hasil penelitian dengan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Pembahasan ini diharapkan mampu memperjelas kontribusi penggunaan Smart TV dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian terdahulu Rizqi Maulidia Agustin yang menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik dalam pembelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang menggunakan media elektronik memiliki capaian akademik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Penelitian terdahulu dan teori memperkuat hasil penelitian sebagai berikut.

Penggunaan Smart Tv pada pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

Menurut hasil dari pemaparan data dan temuan penelitian yang telah paparkan peneliti pada bab IV yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan juga dokumentasi di SMP Ulil Albab Mojo Kediri yang dilaksanakan di kelas VIII mengenai Implementasi penggunaan media elektronik smart tv pada pembelajaran Ips siswa kelas VIII mempunyai keselarasan dengan teori dan data yang didapatkan oleh peneliti.

Penggunaan smart tv dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap kualitas pendidikan di SMP Ulil Albab Mojo. Media elektronik smart tv berperan sebagai mediator yang memberikan pengalaman belajar menggunakan 2 kognisi yaitu visual dan auditory. Kognisi visual adalah saluran kognisi yang memproses gambar, grafik, atau animasi dalam bentuk visual atau penglihatan, kognisi auditory adalah saluran kognisi yang memproses suara baik dalam bentuk kata-kata maupun teks. Media elektronik memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dengan guru berperan sebagai penghubung atau perantara murid dengan smart tv.

Implementasi penggunaan Smart TV dalam pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan. Penggunaan Smart TV juga membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menavigasi materi pembelajaran melalui media digital.

Hasil penelitian di SMP Ulil Albab Mojo Smart TV memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan melihat tayangan-tayangan yang relevan secara langsung di kelas, siswa dapat membentuk koneksi yang lebih kuat antara materi yang dipelajari dan realitas kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini diperkuat oleh wawancara dengan kepala sekolah “ Smart TV sendiri bisa langsung terkoneksi dengan wifi di mana apapun yang kita inginkan ketika pembelajaran bisa kita akses. Selain dari PPT yang disiapkan oleh Bapak Ibu Guru. Misal ada korelasi dengan Youtube bisa langsung kita klik dalam satu momen atau satu link yang memang sudah disiapkan oleh Bapak Ibu Guru ketika pada momen pelajaran ada yang terkoneksi dengan Youtube.” Pernyataan bapak kepala sekolah menyampaikan keberadaan Smart TV di ruang kelas tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan semangat belajar siswa.

Multimedia learning merupakan teori yang dicetuskan oleh Richard E. Mayer pada tahun 1990 an. Multimedia learning merupakan teori yang dikenal kan dan dikembangkan oleh Richard E. Mayer untuk mendefinisikan bahwa orang akan lebih efektif saat belajar dengan menggunakan kombinasi kata dan gambar dalam satu waktu bersamaan dibandingkan dengan menggunakan kata-kata saja. Mayer menjelaskan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual membantu merancang pembelajaran yang efektif, efisien,

dan berbasis pada cara kerja pikiran manusia yang berfokus pada memori kerja (working memori), memori jangka panjang, dan beban kognisi.

Teori Multimedia Learning oleh Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih optimal ketika informasi disampaikan melalui dua saluran kognitif, yakni visual dan auditori. Penelitian dilapangan memberikan hasil bahwa Smart TV membantu guru menampilkan video, animasi, dan simulasi yang mendukung proses pemahaman siswa terhadap topik yang bersifat abstrak, seperti materi sejarah atau geografi.

Dari hasil pemaparan teori dan juga data yang diperoleh dilapangan diatas maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Implementasi penggunaan media elektronik smart tv pada pembelajaran ips yang dilakukan oleh Smp Ulil Albab Mojo Kediri ini bisa memberikan pengalaman pembelajaran yang fleksibel, efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan diatas yaitu penggunaan media smart tv memungkinkan guru dalam mengolah dan menyesuaikan materi yang cocok ditampilkan pada smart tv yang bertujuan untuk menarik minat dan semangat belajar dari siswa itu sendiri. Dengan penggunaan smart tv pula pemahaman dan daya ingat siswa menjadi meningkat karena beban kognitif pada otak tidak berpangku pada salah satu saluran kognitifnya. Materi yang disampaikan menggunakan animasi juga bisa memberikan semangat dan motivasi belajar siswa karena memang pada zaman digitalisasi ini siswa sangat menyukai konten atau materi yang berbaur visual yang dapat memperjelas materi yang disampaikan.

Dampak Positif dan dampak Negatif dari penggunaan Smart Tv di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

Dampak dari penggunaan smart TV di SMP Ulil Albab Mojo Kediri memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik berupa Smart TV berdampak positif terhadap pertama, semangat. Smart TV memberikan tampilan visual dan audio yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Tayangan video, animasi, dan ilustrasi langsung membuat materi pelajaran terasa lebih nyata dan tidak membosankan. Hal ini menimbulkan antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran hingga selesai. Guru IPS juga menyatakan bahwa siswa terlihat lebih aktif, mau bertanya, dan menunjukkan minat terhadap topik yang dibahas. Semangat ini menjadi indikator penting bahwa penggunaan media elektronik telah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

kedua, konsentrasi Dengan menggunakan Smart TV, guru dapat mengarahkan fokus siswa secara lebih efektif karena siswa melihat visual yang disajikan secara langsung di depan

kelas. Tidak seperti metode ceramah biasa yang mengandalkan pendengaran saja, tampilan multimedia membuat otak siswa bekerja melalui dua saluran kognitif (visual dan auditori) yang memperkuat daya konsentrasi. Siswa menjadi lebih fokus karena rangsangan visual mencegah mereka merasa jenuh atau mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Tayangan yang bergerak dan berbunyi membantu siswa untuk tetap terlibat secara mental dan emosional dengan materi yang disampaikan.

ketiga, pemahaman siswa dalam mengingat materi. Pemahaman siswa dalam mengingat materi sangatlah beragam. Kemampuan kognitif siswa perlu untuk dipahami bukanlah dituntut.

Dampak positif tersebut diperkuat oleh guru IPS dan siswa bahwa “pembelajaran menjadi lebih dua arah menjadi lebih antusias, tidak mengantuk, dan mampu memahami materi lebih baik ketika disajikan dengan bantuan tampilan visual dan audio dari Smart TV”. Peningkatan partisipasi dan pemahaman ini menunjukkan bahwa Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai media penunjang, tetapi bertransformasi menjadi jembatan antara materi dan kehidupan nyata siswa, serta memfasilitasi kognitif dan afektif secara optimal.

Siswa di SMP Ulil Albab Mojo menunjukkan peningkatan fokus dan motivasi belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat dan mengalami materi dalam bentuk visual dinamis seperti video, animasi. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip modalitas, segmentasi, dan generative processing dari Mayer telah secara nyata diimplementasikan dalam pembelajaran dalam kelas dan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

Penelitian terdahulu dalam penelitian Rizqi Maulidia Agustin menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media elektronik lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakannya. (Maulidia Rizqi. A, 2016) Pada penelitian studi oleh San'ani mengungkap bahwa penggunaan media elektronik dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa secara nyata. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan sebelumnya bahwa media elektronik seperti Smart TV mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif.

Hambatan saat menggunakan Smart Tv pada pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri

Meskipun dampak positif dari penggunaan media elektronik smart tv ini besar, namun ada kendala atau hambatan yang dijumpai saat pelaksanaannya. Kendala ini memungkinkan penggunaan media elektronik smart tv menjadi kurang maksimalnya potensi besar yang

dimiliki smart tv, sehingga pembelajaran yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan. Kendala atau hambatan dalam penggunaan smart tv ini dapat diatasi dengan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang ditemui dilapangan. Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Ulil Albab Mojo menemukan beberapa hambatan atau kendala yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa sumber, observasi secara langsung, dan hasil dokumentasi agar hasil yang diperoleh dapat dikatakan konkrit dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan sebagai berikut.

Pertama, koneksi internet yang kurang kuat membuat penyampaian materi menjadi terpotong-potong karena proses buffering yang akan memakan waktu dan menjadi kurang efisien. Fokus peserta didik terganggu dan menurun yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya motivasi dan semangat belajar siswa akibat penyampaian materi yang tersendat-sendat akibat koneksi internet yang kurang kuat.

Kedua, daya listrik yang kurang kuat untuk mengoperasikan beberapa smart tv sekaligus yang berdampak pada perangkat menjadi mati secara tiba-tiba, gambar tiba-tiba redup, suara redup hingga akhirnya mati total. Hal ini juga menghambat pembelajaran peserta didik karena kendala seperti ini bisa mengganggu fokus mereka dan motivasi mereka dalam memperhatikan pelajaran. Dari hambatan tersebut tentu guru juga sudah menyiapkan strategi pembelajaran yang lain untuk mengatasi hambatan tersebut supaya tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar dikelas.

Ketiga, kompetensi guru dalam mengoperasikan perangkat Smart TV juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan semua fitur dalam Smart TV secara optimal. Pemanfaatan media menjadi terbatas pada fungsi dasar, seperti memutar video atau menampilkan presentasi, tanpa eksplorasi fitur-fitur interaktif lainnya. Padahal, kemampuan guru dalam mengelola media sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Jika media tidak digunakan secara maksimal, maka potensi Smart TV sebagai alat bantu visual dan auditori menjadi kurang terasa.

Keempat, belum adanya standar operasional atau pelatihan khusus mengenai penggunaan Smart TV di lingkungan sekolah menjadi faktor yang memperlambat adaptasi teknologi. Guru masih belajar secara otodidak atau mengandalkan bantuan dari rekan sesama guru. Penguasaan teknologi smart TV yang tidak merata menimbulkan kesenjangan kemampuan antar guru dan berisiko menciptakan ketergantungan pada satu atau dua orang yang dianggap ahli teknologi. Dalam hal ini, penting bagi pihak sekolah untuk mengadakan

pelatihan berkala dan sistem pendampingan teknis agar semua tenaga pendidik memiliki kompetensi setara dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh San'ani yang menyebut bahwa meskipun media elektronik meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor seperti infrastruktur sekolah, kesiapan guru, dan keterbatasan teknis dapat menjadi penghambat utama dalam implementasinya. (San'ani, 2022) Demikian pula dalam penelitian Yaumil Amal dijelaskan bahwa pemanfaatan media elektronik memerlukan kesiapan baik dari sisi alat maupun dari sumber daya manusia agar hasilnya dapat maksimal. (AMAL, 2017) Maka dari itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif berbasis Smart TV, perlu adanya dukungan sarana prasarana dan peningkatan kapasitas guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran.

Kehadiran berbagai hambatan teknis dalam penggunaan Smart TV tidak menjadikan guru IPS surut dalam menggunakan smart TV. Justru sebaliknya, guru IPS di SMP Ulil Albab Mojo menunjukkan komitmen tinggi untuk terus menggunakan dan mengembangkan pemanfaatan media elektronik ini dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS menyadari bahwa Smart TV memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Ungkapan tersebut “Dampak positif pertama, penggunaan smart TV siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, minat belajar siswa menjadi lebih meningkat jika menggunakan smart TV. Ketiga, siswa menjadi tidak merasa bosan dalam kegiatan.” Wawancara ini menunjukkan meskipun terdapat kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil atau gangguan daya listrik, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi, seperti menyiapkan materi pembelajaran secara *offline* atau membawa perangkat cadangan yang mendukung kelancaran kegiatan belajar.

Pihak sekolah juga menunjukkan dukungan penuh terhadap upaya guru dalam memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk penyediaan perangkat tambahan, perawatan berkala terhadap alat, serta pelatihan internal bagi guru-guru yang belum familiar dengan teknologi tersebut. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan teknisi dan penyedia layanan internet untuk memastikan infrastruktur penunjang pembelajaran berbasis teknologi dapat terus ditingkatkan. Komitmen ini mencerminkan adanya visi bersama antara guru dan sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Pihak sekolah melihat penggunaan Smart TV bukan sekadar sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara

menyeluruh. Memadukan materi ajar yang relevan dengan pendekatan digital, siswa diajak untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami materi secara kontekstual. Guru IPS memiliki peran utama dalam tercapainya penggunaan smart TV agar tepat sasaran. Tidak hanya dituntut menguasai konten, tetapi juga menjadi fasilitator dan inovator pembelajaran di era teknologi.

Semangat kolaboratif antara guru IPS dan pihak sekolah menjadi kunci utama dalam mempertahankan dan mengembangkan penggunaan Smart TV di SMP Ulil Albab Mojo. Menunjukkan bahwa transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak selalu berjalan tanpa kendala, tetapi dapat berhasil jika didukung dengan komitmen, kesiapan, dan strategi yang tepat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran IPS di SMP Ulil Albab Mojo Kediri merupakan inovasi digital yang mendukung pembelajaran fleksibel, interaktif, dan efisien. Media ini mempermudah guru mengakses materi dari berbagai sumber dan menyampaikannya secara visual menarik, sehingga meningkatkan semangat dan pemahaman siswa, khususnya terhadap konsep abstrak. Namun, tantangan seperti koneksi internet yang lemah dan daya listrik yang kurang stabil dapat mengganggu proses belajar. Untuk mengatasi dampak negatif dan hambatan teknis tersebut, pengawasan guru dan strategi alternatif sangat diperlukan.

Berdasarkan temuan ini, saran diberikan kepada sekolah untuk mendukung kebijakan penggunaan media elektronik, kepada guru untuk memanfaatkannya sebagai alat bantu visual, kepada siswa untuk lebih aktif belajar, dan kepada peneliti lain agar mengembangkan studi lanjutan mengenai media elektronik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Ginanjari, A., Fathurrahman, R., Prasetyo, A., & Alamsyah, A. R. (2019). Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 50–59.
- Guritno, A. W., & Hendriani, D. (2024). Strategi guru IPS dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode ice breaking di SMP PGRI Bakung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 113–124.
- Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran visual PAI di SMK Al Shighor. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 210–223.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 30–42.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, R., & Amri, S. (2013). *Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya.
- Nurkhosim, D., & Hendriani, D. (2023). Penggunaan kanal YouTube sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah pada siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 156–166.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan teknologi pendidikan*. Kencana.
- Riyanto, C. P. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 65–76.
- Riyanto, R. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- San'ani. (2022). Pengaruh penggunaan media elektronik terhadap motivasi belajar siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.889>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2012). *Media komunikasi pembelajaran*. Kencana.
- Sef, W., & Bakar, M. A. (2025). Relevansi media digital terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Media dan Pembelajaran*, 12(1), 1–12.
- Sugilar, H. (2020). Multimedia matematika di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 112–118).

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 45–53.
- Syafiq, A., Rahman, A., & Mahfud, S. (2025). Penerapan media digital smart TV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 1 Pamekasan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 610–624.
- Widalismanah, M., & Lestari, N. D. (2017). Analisis hasil belajar mahasiswa menggunakan media cetak dengan media elektronik pada mata kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 55–64.
- Yaumil Amal. (2017). Penggunaan media elektronik untuk meningkatkan minat belajar SKI materi Sirah Nabawiyah di MTsN Lhoong Aceh Besar [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Yusnadi, E. (2019). *Potret baru pembelajaran IPS*. Lembaga Literasi Pendidikan.